

PENGEMBANGAN BOOKLET UNTUK MENGENALKAN KERAGAMAN BUDAYA DAERAH KABUPATEN LEBAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR

¹⁾Samnah, ²⁾Suherman, ³⁾Dede Kurnia Adiputra

^{1,3)} Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan
Kab. Lebak 42314 Banten

²⁾Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : ¹⁾samnahsamnah0@gmail.com, ²⁾suherman@untirta.ac.id,

³⁾dedemadridista57@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan media dan mengenalkan booklet keragaman budaya daerah kabupaten Lebak kepada siswa sekolah dasar dengan cara yang inovatif menggunakan media booklet. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah booklet sebagai solusi untuk mengenalkan keberagaman budaya Lebak kepada siswa. (2) Untuk mendeskripsikan kelayakan booklet keberagaman budaya Lebak. (3) Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap booklet keberagaman budaya Lebak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian R&D (Research and Development) yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk dan diuji kelayakan agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan 4D (Four-D) yang memiliki 4 tahapan proses pengembangan diantaranya: 1. Define (Pendefinisian), 2. Design (Perencanaan), 3. Develop (Pengembangan), 4. Disseminate (Penyebaran). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Muara Ciujung Timur. Untuk data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan instrumen validitas angket untuk media booklet, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan angket validasi ahli media termasuk dalam kategori “Sangat Layak” dengan persentase 94%. Penilaian validasi ahli bahasa pada media booklet berbasis kearifan lokal memiliki kategori “Sangat Layak” dengan persentase 97,5%. Dan untuk penilaian validasi ahli materi mendapat kategori “Sangat Layak” dengan persentase 82%. Uji coba dilakukan kepada peserta didik kelas IV SDN 3 Muara Ciujung Timur yang berjumlah 24 siswa memperoleh hasil sebesar 92% dengan kriteria “Sangat Menarik” untuk digunakan dan dijadikan sebagai sumber belajar pengenalan budaya daerah

Kata kunci : *Media Pembelajaran, Booklet, Kebudayaan,*

Abstract

This research aims to produce media and introduce a booklet about the cultural diversity of the Lebak district area to elementary school students in an innovative way. This research aims (1) to describe the steps for a booklet as a solution for introducing Lebak cultural diversity to students. (2) To describe the feasibility of the Lebak cultural diversity booklet. (3) To describe students' responses to the Lebak cultural diversity booklet. The type of research used in this research is R&D (Research and Development) research which aims to develop a product and test its feasibility so that it can be applied in the learning process. Meanwhile, the development model used in this research is the 4D (Four-D) development model which has 4 stages of the development process including: 1. Define, 2. Design

(Planning), 3. Develop (Development), 4. Disseminate (spread). The subjects in this research were fourth grade students at SDN 3 Muara Ciujung Timur. For the data obtained in this research, questionnaire validity instruments were used for booklet, observation and documentation media. The research results based on a media expert validation questionnaire are included in the "Very Appropriate" category with a percentage of 94%. The linguist's validation assessment of local wisdom-based booklet media is in the "Very Appropriate" category with a percentage of 97.5%. And for the validation assessment, material experts received the "Very Eligible" category with a percentage of 82%. The trial was carried out on class IV students at SDN 3 Muara Ciujung Timur, totaling 24 students, obtaining results of 92% with the criteria "Very Interesting" to be used and used as a learning resource for introducing regional culture.

Keywords: Media Learning, Booklet, Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun pemahaman, apresiasi, dan toleransi terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Budaya Lebak memiliki kekayaan yang beragam, namun pemahaman tentang keragaman budaya ini seringkali terabaikan dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran dengan mengkonstruksi kearifan lokal daerah setempat disebut dengan pembelajaran berbasis etnokonstruktivisme. Pembelajaran berbasis etnokonstruktivisme penting diterapkan di Sekolah Dasar, hal ini merupakan usaha dalam proses pelestarian kebudayaan Indonesia. Tujuan mengintegrasikan kearifan lokal pada pembelajaran tidak lepas dari upaya pelestarian budaya, salah satu bentuk upaya pelestarian budaya adalah melalui proses pendidikan Sari et al., (2021). Kearifan lokal dapat ditemui dalam cerita rakyat, nyanyian, pepatah, petuah, semboyan dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal ini akan terwujud menjadi budaya tradisi, kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu (Mastiah et al., 2021). Kearifan lokal biasanya diajarkan secara turun temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi, dimulai dari keluarga hingga di dalam masyarakat (Iswatiningsih, 2019).

Pembelajaran yang efektif dan memberikan variasi belajar bisa dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dipandang menjadi komponen penting dalam suatu kegiatan belajar. Asidiqi & Adiputra (2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang perlu guru perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, media menjadi alat yang digunakan guru dalam menyampaikan konsep belajar kepada para peserta belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. *Booklet* sebagai suatu sumber dan media belajar yang dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta gambar yang ditampilkan. Selain itu, booklet dapat dibaca dimanapun dan kapanpun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa Palisaputri dkk dalam Fitriasih et al., (2019). Dalam konteks pengembangan booklet keragaman budaya Lebak, booklet menjadi alat yang kuat dalam mengenalkan budaya lokal kepada anak-anak. Ini membantu dalam memperkuat identitas budaya mereka, serta memungkinkan mereka untuk belajar dan menghargai keberagaman budaya di sekitar mereka sejak usia dini. Buhler menyatakan bahwa fase perkembangan anak usia 9-11 tahun yaitu anak memiliki objektivitas yang tinggi, bisa juga disebut sebagai masa menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidiki rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi (Marinda, 2020).

Globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial telah mengalihkan perhatian generasi muda dari nilai-nilai lokal, tradisi, dan kearifan budaya. Kurangnya pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya Lebak dapat mengakibatkan ketidaktahuan, prasangka, atau bahkan kurangnya penghargaan terhadap budaya lokal mereka. Dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya Lebak melalui booklet, siswa dapat tumbuh dengan kesadaran yang lebih kuat tentang warisan budaya mereka, dan

dengan demikian, lebih mungkin untuk menjaganya di masa depan. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengembangan Booklet Untuk Mengenalkan Keragaman Budaya Daerah Kabupaten Lebak Pada Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. (Sugiyono, 2020). Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah produk booklet untuk mengenalkan keragaman budaya daerah kabupaten Lebak pada siswa sekolah dasar.

Model pengembangan yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D (*four-D model*) yang diperkenalkan oleh Thiagaran pada tahun 1974. Model pengembangan 4D adalah singkatan dari 4 (empat) tahap proses pengembangan, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (pengembangan) dan *Dessimation* (penyebaran) (Rahmani et al., 2022)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Muara Ciujung Timur, penelitian ini dilakukan di SDN 3 Muara Ciujung Timur yang bertempat di Jl. Dewi Sartika Komplek Pendidikan Kel. Muara Ciujung Timur Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak Prov. Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 3 Muara Ciujung Timur. Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Muara Ciujung Timur yang berjumlah 24 orang.

Sedangkan untuk Teknik pengumpulan data yaitu berupa validitas media booklet, observasi, angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik analisis data adalah dengan mendeskripsikan semua pendapat atau semua tanggapan dan saran dari evaluator. Pada uji coba data di himpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan: kritik, saran, masukan, dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif inilah yang digunakan untuk menentukan hasil pengembangan media booklet, data dari angket ini merupakan data kualitatif yang di kuantitatifkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah berupa sebuah produk bahan ajar media booklet untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa yang bertujuan agar menambah pengetahuan siswa tentang kebudayaan yang ada di Lebak. Penelitian dan pengembangan ini, dilakukan dengan mengadaptasi metode 4D (*Four-D*). Validasi ahli berfungsi untuk memvalidasi konten materi pada booklet, sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk revisi produk awal. Sebelum digunakannya harus melalui tahap validasi ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain awal tersebut.

Validasi dilakukan oleh beberapa dosen ahli media, bahasa, dan materi. Validasi dosen ahli dilakukan oleh dosen FKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Bagian ahli media adalah Bapak Debi Fauzi Assidiqi, M.Pd, validasi ahli bahasa adalah Bapak Dc. Aryadi, M.Pd, dan validasi materi adalah Bapak Wandu S Assyaid M.Pd. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan media booklet yang dikembangkan

Adapun hasil uji validasi dan pengembangan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Media

Aspek penilaian	Validator / Dosen	Analisis
Kemudahan dalam penggunaan media <i>booklet</i>	8	Skor
	8	Skor Maksimal

	100%	Presentase
	Sangat Layak	Kriteria
Kelayakan isi	8	Skor
	8	Skor Maksimal
	100%	Presentase
	Sangat Layak	Kriteria
Penyajian	11	Skor
	12	Skor Maksimal
	91,6%	Presentase
	Sangat Layak	Kriteria
Desain media <i>booklet</i>	7	Skor
	8	Skor Maksimal
	87,5%	Presentase
	Sangat Layak	Kriteria
Skor	34	
Presentase	94%	

Pada tabel di atas merupakan hasil validasi oleh ahli media untuk kelayakan pengembangan media *booklet* keragaman budaya Lebak. Hasil rata-rata penilaian dari aspek kemudahan dalam penggunaan media buku cerita, yang dinilai oleh validator ahli media, aspek kemudahan dalam penggunaan media buku cerita diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”, dari aspek kelayakan isi diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek penyajian hasil persentase 91,6% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan aspek desain media *booklet* pengenalan budaya Lebak diperoleh hasil persentase 87,5% dengan kriteria “Sangat Layak”, jika dilihat dari persentase rata-rata maka hasilnya adalah 94% dengan kriteria “Sangat Layak” dengan adanya revisi.

Tabel 2. Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Bahasa

Aspek penilaian	Validator / Dosen	Analisis
Lugas	12	Skor
	12	Skor Maksimal
	100%	Presentase
	Sangat Layak	Kriteria
Komunikatif	4	Skor
	4	Skor Maksimal
	100%	Presentase
	Sangat Layak	Kriteria
Dialogis dan interaktif	4	Skor
	4	Skor Maksimal
	100%	Presentase
	Sangat Layak	Kriteria
Kesesuaian dengan kaidah	7	Skor
	8	Skor Maksimal
	87,5%	Presentase
	Sangat Layak	Kriteria
Kesesuaian penggunaan	12	Skor

istilah	12	Skor Maksimal
	100%	Presentase
	Sangat layak	Kriteria
Skor	39	
Presentase	97,5%	

Pada tabel di atas merupakan hasil validasi oleh ahli bahasa untuk kelayakan pengembangan media *booklet* pengenalan budaya Lebak. Hasil rata-rata penilaian aspek lugas, yang dinilai oleh validator ahli bahasa diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek komunikatif diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek dialogis dan interaktif diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek kesesuaian dengan kaidah diperoleh hasil 87,5% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan aspek kesesuaian penggunaan istilah diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”. Skor dihasilkan pada uji kelayakan ahli bahasa adalah 39, jika dilihat dari persentase, maka rata-rata hasilnya adalah 97,5% dengan kriteria kelayakan “Sangat Layak”.

Tabel 3. Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Materi

Aspek penilaian	Validator / Dosen	Analisis
Kelayakan isi	14	Skor
	16	Skor Maksimal
	87,5%	Presentase
	Sangat Layak	Kriteria
Kelayakan penyajian	3	Skor
	4	Skor Maksimal
	75%	Presentase
	Layak	Kriteria
Media <i>booklet</i> keragaman budaya Lebak	3	Skor
	4	Skor Maksimal
	75%	Presentase
	Layak	Kriteria
Bahasa	3	Skor
	4	Skor Maksimal
	75%	Presentase
	Layak	Kriteria
Skor	23	
Presentase	82%	

Pada tabel di atas merupakan hasil validasi oleh ahli materi untuk kelayakan pengembangan media *booklet* keragaman budaya Lebak. Hasil rata-rata penilaian dari aspek kelayakan isi yang dinilai oleh validasi ahli materi diperoleh hasil persentase 87,5% dengan kriteria “sangat layak”, dari aspek kelayakan penyajian diperoleh hasil persentase 75% dengan kriteria “layak”, dari aspek media *booklet* keragaman budaya Lebak diperoleh 75% dengan kriteria “layak”, dan dari aspek bahasa diperoleh sebesar 75% dengan kriteria “layak”. Skor yang dihasilkan pada uji kelayakan ahli materi adalah 23 dari skor maksimum 28. Jika dilihat dari persentase rata-rata maka hasilnya adalah 82% dengan kriteria kelayakan “sangat layak”.

Uji coba lapangan dilakukan untuk, mengetahui dan meyakinkan data kemenarikan produk secara luas. Responden yang terlibat pada uji coba lapangan ini adalah, peserta didik kelas IV SDN 3

Muara Ciujung Timur yang berjumlah sebanyak 24 Responden. Hasil respons terhadap media *booklet* keragaman budaya Lebak yang dihasilkan peserta didik adalah 92% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Menarik” hal ini dapat diartikan bahwasanya, produk yang dikembangkan peneliti berupa media *booklet* keragaman budaya Lebak mempunyai kriteria menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam mengenalkan keragaman budaya lebak didalam kelas pada peserta didik kelas IV SDN 3 Muara Ciujung Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pengembangan media *booklet* keragaman budaya dikembangkan melalui 4 tahap pengembangan, tahap pertama *Define* (tahap pendefinisian), tahap kedua *Design* (tahap perancangan), tahap ketiga *Develop* (tahap pengembangan), tahap ke empat *Disseminate* (tahap penyebaran). Kelayakan media *booklet* keragaman budaya Lebak yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan berdasarkan penilaian angket validasi ahli media, penilaian angket validasi ahli bahasa pada media *booklet* keragaman budaya Lebak memperoleh kategori “Sangat Layak” digunakan, penilaian angket validasi materi pada media *booklet* keragaman budaya Lebak memperoleh kategori “Sangat Layak” digunakan. Hasil penilaian angket respon pendidik dan peserta didik terhadap media *booklet* keragaman budaya Lebak memperoleh kategori “Sangat Menarik”. Hal ini menunjukkan bahwa media *booklet* berbasis kearifan lokal, yang dikembangkan dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik di sekolah dasar dalam pengenalan budaya daerah lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Asidiqi, D. F., & Adiputra, D. K. (2023). Pengaruh Media Animasi Flash terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1485–1492. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5518>
- Fitriasih, R., Kasrina, I., & Kasrina, K. (2019). Pengembangan Booklet Keanekaragaman Pteridophyta Di Kawasan Suban Air Panas Untuk Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 100–108. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.1.100-108>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mastiah, M., Mutaqin, N. S., & Tirsa, A. (2021). Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.30872/calls.v7i1.5113>
- Rahmani, A., Heryadi, Y., & Sa'adah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 6(1), 63–71.
- Sari, N., Marlina, C., & Fuad, Z. Al. (2021). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Keberagaman *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1). <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/278/115>